Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PROGRAM BINA BACA TULIS AL-QUR`AN DALAM MENGATASI RENDAHNYA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN PESERTA DIDIK DI SDN SITUGADUNG II KABUPATEN TANGERANG

Lulu Nadillah[1], Diah Mutiara[2]
[1,2]PAI FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta
[1]lulunadillah0812@gmail.com, [2]diahmutiara@umj.ac.id

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an is a fundamental skill that must be mastered by students, especially at the elementary school level. However, in reality, many students still have low ability in reading the Qur'an, including recognizing hijaiyah letters, fluency, and accuracy in applying tajwid rules. This study aims to analyze the implementation of the Bina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) program in overcoming students' low reading ability at SDN Situgadung II, Tangerang Regency. This research uses a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving school principals, teachers, and students. The results show that the BTQ program is implemented systematically, structured, and continuously using methods such as tilawati. The program has a positive impact on improving students' ability to read the Qur'an, including fluency, accuracy, and confidence. Supporting factors include school support, teacher competence, and adequate facilities, while inhibiting factors include differences in students' abilities and lack of parental guidance at home.

Keywords: BTQ Program, Qur`an Reading Ability, Student

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Namun pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah, baik dalam pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran, maupun ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Bina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dampak serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDN Situgadung II Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan menggunakan metode tilawati. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun kepercayaan diri. Faktor

pendukung meliputi dukungan sekolah, kompetensi guru, dan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan peserta didik dan kurangnya pendampingan orang tua di rumah.

Kata Kunci: Program BTQ, Kemampuan Membaca Al-Qur`an

A. Pendahuluan

Belajar Al-Qur`an melibatkan pengenalan terhadap pengucapan serta penulisan huruf-hurufnya. Tahap ini dianggap sebagai tahap dasar yang sangat penting karena akan memengaruhi keberhasilan belajar Al-Qur`an pada tahap berikutnya, namun kenyataannya, banyak peserta didik di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur`an dengan baik dan benar hal ini terlihat jelas di Sdn Situgadung II dimana kemampuan membaca dan menulis Al-Qur`an peserta didik masih tergolong rendah

Al-Qur'an firman Allah Swt (*kalamullah*) mu'jizat agung yang diturunkan kepada Nabi yang paling agung melalui malaikat Jibril. Dengan membaca dan menghayati arti Al-Qur'an, disamping menuai pahala ibadah (*al-mata'abbad bittilawatih*), dapat juga membangkitkan perasaan manusia agar dapat merasakan keindahan yang terhampir di alam jagad raya ini, yang diciptakan oleh Allah Swt, dengan membaguskan serta mendesain secara detail segala sesuatu yang ada.

Menurut Subhi Aal-Shalih Al-Qur`an Firman Allah Swt yang bersifat (berfungsi) mukjizat yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukili (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan membacanya dianggap beribadah. Al-Qur'an juga merupakan *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah, pengertian diatas membaca Al-Qur'an itu merupakan suatu ibadah.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid yang benar adalah fardhu 'ain atau merupakan

kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid, hukumnya berdosa. Perintah membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar ditegaskan di dalam Al-Qur'an dalam surah al-Muzzammil ayat 4:

Artinya:

"*dan bacalah al-Qur'an dengan tartil atau perlahan"*

Menurut Ali bin Abi Thalib, yang dimaksudkan dengan "tartila" dalam ayat itu adalah tajwid[1]. Yaitu membanguskan pelafalan huruf-huruf serta memperhatikan tempat berhenti (Waqaf).[2] Dengan demikian, perintah membaca secara perlahan, tetapi juga membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Al-Quran sebagai kitab suci dan pedoman bagi umat Islam, dalam pengalamannya Al-Quran itu sendiri harus dilafalkan sesuai dengan kaidah pelafalannya. Hal ini menunjukan bahkan selain keotentikannya Al-Quran juga dijaga sedemikian rupa dalam pelafalannya. Oleh sebab itu pelafalan Al-Quran secara Tahsin menjadi hal yang semestinya dilaksanakan.

Mempelajari Al-Qur'an berarti belajar membunyikan atau melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dan menuliskannya dengan benar. Pada tahapan ini, peserta didik diharapkan mampu untuk melafalkan Al-Qur'an dan menuliskannya sebagai tingkatan yang paling awal. Tahapan ini sangat menentukan untuk keberhasilan pembelajaran Al Qur`an pada tingkatan selanjutnya Pada tingkatan lanjutan seseorang atau peserta didik bisa meningkatkan kemampuannya dengan mempelajari ulumul quran.

Tantangan dalam pengajaran Al-Qur'an seringkali terletak pada metode dan pendekatan yang kurang bervariasi atau tidak sesuai**,** sehingga minat dan semangat

[1] Nurhanifah, Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an dan Solusinya, *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, *2*(1), 2023, h. 98-99.

[2] Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*, juz 8, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), h. 251.

belajar peserta didik Bimbingan Tahsin dan Tahfidz Qur'an (BTQ) kurang terstimulasi. Hal ini, ditambah dengan motivasi peserta didik yang terbatas, berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendidikan agama, khususnya membaca Al-Qur'an, memerlukan pendekatan yang tepat.

Bahwa membaca Al-Qur`an suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Qur`an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur`an memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirnya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak.

Materi Al-Qur`an dianggap pelajaran terbaik yang paling sempurna karna merupakan dasar-dasar pembentukan kepribadian dan kecerdasan terutama pada tahap awal kehidupan. Hal ini menyiratkan bahwa jika anak-anak pada usia dini tidak diberikan stimulus Pendidikan yang cukup, maka hasil Pendidikan di tahun-tahun berikutnya mungkin tidak memuaskan.

Kemampuan membaca Al-Qur`an berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan menulis Al-Qur`an, ini mencakup kemampuan membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj, serta keterampilan menghasilkan tulisan arab yang terbaca dan dapat di pahami oleh semua orang, selain itu juga mencakup pemahaman terhadap pesan serta pemahaman tentang tujuan, konteks sejarah, dan interpretasinya.

Gerakan membaca di Indonesia sudah dijalankan sejak tahun 2017, secara umum gerakan itu muncul karna minat baca generasi sangat rendah, dan mengembalikan membaca sebagai kebutuhan akan pengetahuan. Gerakan literasi menjadi andalan utama seperti halnya literasi Al-Qur`an.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul: Program Bina Baca Tulis Al-Qur`an Dalam Mengatasi Rendahnya

Kemampuan Membaca Al-Qur`an peserta didik Di SDN Situgadung II Kabupaten Tangerang. Oleh karna itu dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik, serta menjadi acuan bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua.

Kemampuan membaca merupakan dasar penting bagi perkembangan akademik dan kecerdasan anak, terutama pada masa *golden age* (0–8 tahun) ketika kemampuan belajar sedang tinggi. Sekolah dasar memiliki peran utama dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca sesuai amanat PP No. 19 Tahun 2005. Namun, kenyataannya minat baca anak di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data UNESCO, PIRLS, dan PISA, Indonesia menempati posisi bawah dalam kemampuan dan minat membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi di Indonesia perlu mendapat perhatian serius agar anak-anak mampu berkembang secara akademis dan berpikir kritis di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami pelaksanaan Program Bina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SDN Situgadung II Kabupaten Tangerang dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan penelitian (Arikunto, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh (Sugiyono, 2020).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Bina Baca Tulis Al-Qur`an(BTQ)

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Bina Baca

Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN Situgadung II Kabupaten Tangerang dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, serta penerapan kaidah tajwid.

Pelaksanaan program BTQ dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode tilawati yang menekankan pada kelancaran membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj huruf dan tajwid secara benar. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam membantu peserta didik membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis.

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah bagi peserta didik yang masih berada pada tahap dasar. Selanjutnya, peserta didik diberikan latihan membaca secara berulang hingga mencapai tingkat kelancaran. Guru juga memberikan contoh bacaan yang benar serta membimbing peserta didik dalam memperbaiki kesalahan bacaan.

Selain pembelajaran secara klasikal, guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan agar setiap peserta didik mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, pelaksanaan program BTQ dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Departemen Agama RI, 2019).

2. Dampak Program terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Berdasarkan hasil penelitian, Program Bina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya perubahan yang cukup jelas sebelum dan sesudah mengikuti program BTQ.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat

dari beberapa aspek, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, serta ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid. Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, setelah mengikuti program BTQ menunjukkan perkembangan yang lebih baik.

Selain ituprogram BTQ juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta didik, yaitu meningkatnya kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik menjadi lebih berani untuk membaca di depan guru maupun teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa program BTQ tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Peningkatan tersebut terjadi karena adanya proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus serta bimbingan dari guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Mulyasa, 2017).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program BTQ

Keberhasilan pelaksanaan Program BTQ tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memengaruhi jalannya program. Faktor pendukung tersebut antara lain dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran, kompetensi guru dalam mengajar, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, adanya jadwal pembelajaran yang teratur juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan program BTQ.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi. Salah satu faktor penghambat adalah perbedaan kemampuan peserta didik yang cukup beragam, sehingga guru perlu memberikan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi dibandingkan dengan peserta didik yang sudah memiliki dasar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah juga menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung proses belajar anak di luar sekolah. Rendahnya motivasi belajar pada sebagian peserta didik juga turut memengaruhi keberhasilan program BTQ (Arikunto, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bina Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik secara bertahap (Sugiyono, 2020).

Penggunaan metode tilawati dalam program BTQ terbukti mampu membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Metode ini menekankan pada latihan yang berulang serta pembiasaan membaca yang benar, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

Selain itu, peran guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

Dengan demikian, pelaksanaan Program Bina Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis, didukung oleh metode yang tepat serta peran aktif guru, mampu memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Program ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Bina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN Situgadung II Kabupaten Tangerang telah dilaksanakan secara terencana,

terstruktur, dan berkelanjutan. Program ini menggunakan metode tilawati yang menekankan pada kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, serta penerapan kaidah tajwid secara benar. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif dalam memberikan pembelajaran secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga latihan membaca Al-Qur'an, serta memberikan bimbingan baik secara klasikal maupun individual sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pelaksanaan program BTQ terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, serta ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik menjadi lebih berani dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan program BTQ dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain dukungan dari pihak sekolah, kompetensi guru dalam mengajar, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, pelaksanaan program yang dilakukan secara rutin dan terjadwal serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Namun demikian, dalam pelaksanaan program BTQ juga terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian. Faktor penghambat tersebut di antaranya adalah perbedaan kemampuan peserta didik yang cukup beragam, sehingga guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif. Selain itu, kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah serta rendahnya motivasi belajar pada sebagian peserta didik juga menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal.

Dengan demikian, Program Bina Baca Tulis Al-Qur'an dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an

peserta didik. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga berperan dalam membentuk kebiasaan belajar, menumbuhkan minat, serta meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program BTQ. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendampingi peserta didik di rumah. Dengan adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat meningkat secara lebih optimal, merata, dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buton, A. (2021). Upaya guru mengatasi kesulitan murid dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3(2), 108.

Dewi Sekar Melati, P., Fauzi, A., Fajrin, V., & Sudarmaji, I. (t.t.). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia.

Ernawati, T., Sapri, S., & Fithriani, R. (2024). Implementasi literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna. Research and Development Journal of Education, 10(1), 71.

Fitriyah, F., & Sari, N. I. (2024). Pembinaan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' bil Qalam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah NU 14 Sidorejo. Jurnal Peduli: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 8.

Hidayat, A. G., Tati, H., & Rosdiana, R. (2021). Analisis penerapan program literasi Al-Qur'an: Penguatan karakter religius peserta didik SDN Teke Palibelo Kab. Bima. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(5), 319.

Nabila, S., Zulfa, F., Kholid, N., Yuliana, Y., & Safitri, L. (2024). Pendampingan dan pembinaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an di Mushola Baitul Maghfiroh Desa Mekarjaya. Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(1), 91.

Runi Fazalani, R., Tabroni, I., Syafruddin, S., Hamirul, H., Diana, E., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Implementasi program baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an selama pandemi Covid-19. Indonesia Berdaya, 3(3), 597.

, S., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pembinaan program tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan potensi menghafal Al-Qur'an remaja Masjid Babussalam Pahlawan Belui. Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, 4(1), 28.

Syaharani, A., Triputra, D. R., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Implementasi gerakan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(20), 9–10.

Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an melalui guru pendidikan agama Islam. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2).